

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aktivitas yang senantiasa tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan individual itu sendiri, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan adalah menciptakan berbagai perubahan pada berbagai dimensi keberadaan manusia dan perilakunya, dengan tujuan mengarahkannya pada suatu sasaran yang merupakan hal penting dan menentukan nasib seseorang.

Pendidikan dapat menjadi salah satu upaya strategis pendemokrasian bangsa Indonesia, khususnya dikalangan generasi muda. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di madrasah ibtidaiyah dimaksudkan agar pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan yang berorientasi pada pembangunan karakter bangsa melalui pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran melalui cara-cara pembelajaran yang demokratis, partisipatif, kritis, kreatif dan menantang aktualisasi diri mereka.¹

Hukum meraih suatu pendidikan adalah fardhu sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah swt. Q.S At-Taubah ayat 122 sebagai berikut.

¹ Komaruddin Hidayat dan Azyumardi Azra, *Pendidikan Kewargaan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), Cet. Ke-3, h. X.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.

Ayat di atas menerangkan bahwa begitu pentingnya pendidikan bagi setiap insan manusia untuk menjaga dirinya. Selain, itu tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung di tingkat keimanan dan pendidikannya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Al Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Dari ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa Allah Swt. akan mengangkat orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, maksudnya antara orang yang berilmu pengetahuan berbeda dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan.

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah kedewasaan, artinya anak dituntut dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya di tengah masyarakat.

Tujuan pendidikan yang dimiliki suatu bangsa merupakan tujuan dari bangsa tersebut dengan pendidikan, manusia diantarkan menjadi sosok yang pandai, bijaksana, dan kritis. Bahkan dengan pendidikan manusia dapat menjadi orang yang beriman, bertakwa, jujur, dan bertanggung jawab.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.² Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan.³

Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas sangat relevan bagi pengembangan pendidikan demokrasi yang biasa dikenal dengan istilah Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*). Sebagai komponen warga negara, pengalaman peserta didik dalam praktik berdemokrasi di kelas akan sangat berharga bagi proses transformasi nilai-nilai demokrasi dan HAM dalam kehidupan sosial.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah dapat disebut sebagai pendidikan yang berkaitan dengan konsep, nilai, moral dan norma. Sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan membentuk warga negara yang baik sesuai dengan nilai, norma, dan moral pancasila, maka mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan juga dapat disebut sebagai pendidikan nilai, moral, dan norma.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), Cet Ke-3, h. 1.

³ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 223.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terbilang pembelajaran yang dianggap membosankan bagi sebagian peserta didik yang mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas. Karena pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini biasanya lebih banyak disampaikan oleh guru dengan metode ceramah jarang sekali terlihat setiap guru yang memegang mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan strategi, metode ataupun media dll, yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Selama ini dalam proses pembelajaran kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Hal itu merupakan salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan karena rendahnya mutu pendidikan serta pembelajaran yang terlalu didominasi oleh guru. Hal lain yang menjadi masalah adalah guru mengajar dengan media yang terbatas atau hanya terpaku kepada buku pelajaran saja dan mengharapkan siswanya duduk diam, mendengarkan, dan mencatat pelajaran yang disampaikan guru, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Maka diperlukan suatu cara yang mampu mewujudkan pendidikan yang berkualitas salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas.⁴

⁴Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 1.

Hal tersebut dapat terlaksana apabila kesadaran dan keterlibatan antara guru dan siswa berinteraksi secara proposional. Karena gurulah secara langsung mengadakan interaksi dengan siswa dalam rangka mempengaruhi untuk membina, melatih, dan membimbing serta mengembangkan kemampuan agar dapat mencapai hasil yang optimal atau dengan kata lain siswa tersebut mencapai prestasi yang lebih baik.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin merupakan salah satu sekolah di Kalimantan Selatan yang beralamat di Jalan Pramuka Km 6 Gang Al-Muhajirin RT 31 No 37 Kode Pos 70231, Kelurahan Pemurus luar Kecamatan Banjarmasin Timur. Sekolah ini memuat dan menetapkan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan kepada peserta didik dari jenjang kelas rendah sampai pada jenjang kelas tinggi.

Madrasah Ibtidaiyah ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan berbagai faktor dan fakta yang ada dilapangan sepengetahuan dari penulis dan wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru-guru disana ternyata guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ini jarang menggunakan berbagai macam metode, strategi dan media penunjang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Fakta selanjutnya yang didapat penulis adalah guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bukanlah pengajar yang mendalami pelajaran Pkn, beliau lebih jauh menguasai bagian tata usaha dan administrasi sekolah. Sebagai guru pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan harus menjadi model warga negara yang demokratis sehingga menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Dari berbagai permasalahan yang didapat penulis pada MI Al Muhajirin Banjarmasin, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Al-Muhajirin Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI Al Muhajirin Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI Al Muhajirin Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran judul skripsi ini maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah perbuatan untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
2. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti perubahan yang terjadi melalui proses latihan dan pengalaman.⁵ Pembelajaran adalah proses memberikan pelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada

⁵ Tim Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 45

murid dalam rangka menerima pelajaran dengan tujuan supaya masalah yang diajarkan akan berhasil dengan nilai yang baik.

3. Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah proses penyampaian materi pembelajaran oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mana program pendidikan kewarganegaraan ini adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa agar dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul tersebut antara lain adalah:

1. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga mempunyai fungsi ganda sebagai motivator, karena ia dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran menjadi aktif dan kreatif. Khususnya dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan guru dituntut harus menjadi

model warga negara yang demokratis sehingga menjadi teladan bagi peserta didiknya

2. Pembelajaran yang bermutu dan bermakna tercipta manakala proses belajar mengajar mampu mengembangkan segenap kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) terdidik dalam mencapai tingkat penguasaan yang sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memerlukan perencanaan, strategi dan media serta sarana dan prasarana pendukung yang tepat.
3. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI Al-Muhajirin Banjarmasin, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berkompeten dibidangnya.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI Al Muhajirin Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI Al Muhajirin Banjarmasin

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Secara Teoritis
 - a. Menjadi informasi dan wawasan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang disesuaikan dengan tujuan, materi, strategi pembelajaran, media pembelajaran, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan masukan dan informasi dalam menentukan cara yang tepat untuk memikirkan, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan kualitas mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya dan semua mata pelajaran pada umumnya.
 - b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan guru pendidikan kewarganegaraan dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori tentang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI Al-Muhajirin yang terdiri dari pengertian pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Bab III metode penelitian meliputi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.